

PROGRAM HAFALAN TAKHASUS DI SDIT AL RAHBINI GONDANGLEGI DALAM MEMBANGUN KARAKTER ISLAMI DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Ilun Lailatul Habibah¹, Muh Assyahrurnizam², Muhammad Nur Salim³

Program Studi Pendidikan Agama Islam^{1,2,3}

Universitas Islam Raden Rahmat Malang^{1,2,3}

Email: ilunlaila@uniramalang.ac.id¹, assyahrurnizam@gmail.com², nursalim.mlg@gmail.com³

Corresponding author:

Ilun Lailatul Habibah, M.Pd

PGSD Universitas Negeri Malang

Email: ilunlaila@uniramalang.ac.id

Abstrak: Artikel ini mengkaji terkait penanaman karakter Islami yang dilakukan melalui program hafalan takhasus di SDIT AL Rahbini Gondanglegi. Penelitian dilakukan dilatarbelakangi oleh kemunduran karakter yang cenderung ke arah negatif, seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi. Melihat kondisi yang demikian, sangat diperlukan upaya untuk menanamkan karakter Islami kepada anak sejak dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan upaya penanaman karakter Islami melalui pelaksanaan program hafalan takhasus di SDIT AL Rahbini Gondanglegi. Untuk memperoleh data yang valid, dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan tiga metode yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis data dengan verifikasi terhadap data yang telah terkumpul. Verifikasi tersebut dilakukan dengan metode triangulasi. Dalam penanaman karakter Islami, beberapa metode yang digunakan, yakni metode penyampaian, pembiasaan, keteladanan, teguran, dan pemberian *reward* dan *punishment*. Nilai-nilai karakter Islami yang dapat ditanamkan meliputi karakter religius atau Islami, jujur, rajin, kerja keras, tanggung jawab, gemar membaca, disiplin, mandiri, dan peduli sosial. Program hafalan takhasus meliputi hafalan al-Qur'an (juz 'amma atau juz 30), hafalan al-Hadīth yang sahih dan masyhur, dan doa-doa harian. Program ini dilaksanakan setiap hari, mulai hari Senin hingga Sabtu, pada setiap 45 menit jam pertama. Hafalan tiga komponen di atas dilaksanakan dengan cara membaca dan menirukan secara berulang-ulang. Sekian banyak hafalan yang menjadi tanggung jawab peserta didik, disusun secara berjenjang, dibagi-bagi dalam tujuh kelas. Jadi masing-masing kelas memiliki materi hafalan yang berbeda-beda, namun bersifat kontinuitas.

Kata kunci: Penanaman Karakter Islami, Hafalan Takhasus dan Metode.

Abstract: Takhas Memory Program In SDIT AL Rahbini Gondanglegi In Building Islamic Character In The School Environment. This article examines the planting of Islamic characters through the takhasus memorization program at SDIT AL Rahbini Gondanglegi. The research was conducted against the background of character setbacks that tended to be negative, along with the times and technology. Seeing such conditions, it is very necessary to instill Islamic character in children from an early age. This study uses a qualitative research approach. The type of qualitative research used is descriptive qualitative research, which aims to describe efforts to instill Islamic character through the implementation of the takhasus memorization program at SDIT AL Rahbini Gondanglegi. To obtain valid data, in this study data was collected using three methods, namely, interviews, observation, and documentation. This study uses data analysis with verification of the data that has been collected. The verification is done by triangulation method. In instilling Islamic character, several methods are used, namely the method of delivery, habituation, example, reprimand, and giving rewards and punishments. The values of Islamic character that can be instilled include religious or Islamic characters, honesty, diligence, hard work, responsibility, love of reading, discipline, independence, and social care. The takhasus memorization program includes memorizing the Qur'an (juz 'amma or chapter 30), memorizing valid and well-known al-Had, and daily prayers. This program is held every day, from Monday to Saturday, every 45 minutes of the first hour. The memorization of the three components above is carried out by reading and imitating repeatedly. So much memorization that is the responsibility of students, arranged in stages, divided into seven classes. So each class has different memorization material, but it is continuity.

Keywords: Cultivating Islamic Character, Memorization Takhasus and Methods.

PENDAHULUAN

Karakter menjadi hal fundamental dalam kehidupan manusia. Karakter itulah yang memberikan manusia sebagai pembenda dengan makhluk lain sehingga ia mendapat gelar *khalifah fil arldh*. Manusia bisa disebut sebagai orang yang memiliki karakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ketika mereka memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik dan unggul. Karakter dapat terbentuk dengan berbagai cara. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk membentuk karakter ialah melalui pendidikan. Melalui pendidikan, para pendidik memiliki tanggung jawab menanamkannya kepada peserta didik, baik melalui proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran (Zubaedi, 2011: 7).

Pendidikan karakter saat ini dianggap sebagai salah satu modal utama dalam menghadapi beragam kriminalisasi yang kerap terjadi di negeri ini. Perilaku-perilaku kriminal yang merajalela merupakan bentuk rendahnya karakter yang dimiliki oleh bangsa ini. Diantaranya perilaku tidak jujur yang dilakukan oleh peserta didik. Selain itu, kebiasaan menyontek yang sering dilakukan peserta didik saat ulangan ataupun ujian. Hal itu seakan akan menjadi kebiasaan yang dimaklumi. Perilaku mengejek teman sejawatnya (*bullying*) juga merupakan hal yang lazim, baik di dunia pendidikan, lingkungan, maupun pekerjaan. Serta masih banyak contoh perilaku lainnya yang menunjukkan kemunduran karakter bangsa.

Kebiasaan buruk yang telah dianggap biasa tersebut tentunya bukan sesuatu yang patut dibanggakan. Karena hal itu dapat merugikan orang lain dan diri sendiri. Baik kerugian dalam waktu dekat maupun untuk masa depan anak. Maka dari itu, pendidikan karakter perlu digalakkan untuk mengurangi atau bahkan menghapus kebiasaan yang seharusnya tidak dilakukan.

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional di jelaskan bahwa pendidikan tidak hanya berperan untuk mendidik para peserta didiknya agar menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga memiliki keharusan untuk membangun kepribadiannya agar berkarakter akhlak mulia. Saat ini, banyak kalangan yang menilai bahwa pendidikan di Indonesia tidak bermasalah dengan perannya dalam mencerdaskan para peserta didiknya, namun dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didiknya agar berkarakter akhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan karakter dipandang sebagai kebutuhan yang paling urgen.

Penanaman karakter sudah tentu penting dilakukan untuk semua tingkat/kalangan pendidikan, mulai sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Penanaman karakter tidak hanya dilakukan melalui lembaga pendidikan formal, tetapi juga perlu ditanamkan semenjak anak berusia dini melalui pendidikan informal dalam keluarga dan lingkungan masyarakat. Apabila karakter akhlak mulia seseorang sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggairkan. Dengan adanya pendidikan karakter semenjak dini,

diharapkan persoalan mendasar dalam pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan bersama dapat diatasi. Pendidikan di Indonesia sangat diharapkan dapat manusia yang unggul, yakni para anak bangsa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mempunyai keahlian di bidangnya, dan berkarakter (Azzet, 2011: 17).

Sebelum membahas persoalan ini lebih jauh, perlu kiranya untuk memahami tentang istilah karakter tersebut. Definisi karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter juga bisa dipahami sebagai tabiat atau watak. Dengan demikian, orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki karakter, mempunyai kepribadian, atau berwatak. Berdasarkan pengertian tersebut, terdapat persamaan kata karakter. Karakter bisa disebut sebagai akhlak, budi pekerti, tabiat ataupun watak. Istilah-istilah tersebut memiliki makna yang sama, yakni sikap atau perilaku yang muncul dari diri seseorang, yang membedakan seseorang dari orang lain. Sikap itu muncul secara cepat dan tanpa pemikiran panjang sebagai bentuk tanggapan terhadap situasi yang ada. Sikap tersebut meliputi perilaku jujur, adil, tanggung jawab, disiplin, ramah, dan lain sebagainya. Sikap merupakan penilaian yang mengintegrasikan dan meringkas reaksi kognitif dan afektif. Abstraksi penilaian ini bervariasi dalam kekuatan, yang pada akhirnya memiliki implikasi untuk ketekunan, ketahanan, dan konsistensi sikap-perilaku.

Melihat betapa pentingnya penanaman karakter pada anak, setiap sekolah memiliki cara sendiri untuk membentuk karakter anak. Seperti yang diterapkan di SDIT Al Rahbini Gondanglegi melalui program hafalan takhasus (hafalan al-Qur'an, al-Hadis, dan Doa harian) merupakan salah satu strategi untuk membentuk karakter peserta didik.

Program tersebut mampu membentuk karakter peserta didik, khususnya karakter yang Islami. Peneliti menyebut karakter Islami lantaran program itu mampu membentuk jiwa yang religius. Selain itu, melalui program itu anak terbiasa untuk mendekatkan diri kepada Allah. Karena program tersebut berisi hafalan tentang dua hukum atau pedoman hidup umat Islam yakni hafalan al-Qur'an, al-Hadis, disertai pula hafalan doa sehari-hari yang dapat menjadikan anak untuk selalu memohon kepada Allah.

Dalam pelaksanaannya, se usai hafalan tersebut dilakukan, siswa juga dituntut memahami isi yang terkandung di dalamnya. Hal itu dilakukan dengan mengkaji makna atau arti dari setiap surat, hadis, dan doa. Melalui program tersebut, siswa akan terbiasa berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Mencontoh perilaku, sifat, dan sikap Rasulullah Muhammad SAW yang diperoleh dari al-Hadis. Selain itu, peserta didik mengetahui bagaimana isi kandungan al-Qur'an, khususnya Juz Amma. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti mengenai *Implementasi Program Hafalan Takhasus di SDIT Al Rahbini Gondanglegi dalam membentuk Penanaman Karakter*

Islami. Adapun Tujuan dan manfaat penelitian ini, yaitu untuk Mengetahui penanaman karakter Islami serta mengetahui implementasi atau pelaksanaan program hafalan takhasus di SD IT Al Rahbini Gondanglegi.

METODE

Pada penelitian ini, peneliti mengambil objek di SDIT Al Rahbini Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang, dengan sifat penelitian kualitatif. Yang mana merupakan metode penelitian dengan menggunakan data alamiah dari lapangan yang menjadi objek penelitian. Data hasil penelitian merupakan interpretasi dari keadaan atau data yang ditemukan di lapangan Sugiono, 2013: 15). Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, secara menyeluruh dan dengan cara deskripsi (Moleong, 1989: 6).

Berdasarkan sumbernya, data hasil penelitian dapat diperoleh dari dua sumber, yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh oleh peneliti langsung ketika melakukan wawancara, observasi dan diskusi. Data sekunder diperoleh peneliti, melalui buku, laporan, dan jurnal (Trianto, 2011: 279). Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada penanaman karakter Islami, yang salah satunya dilakukan melalui program hafalan takhasus di SDIT Al Rahbini Gondanglegi. Program hafalan takhasus yang ingin diteliti meliputi hafalan al-Qur'ān (Juz 'Amma atau juz 30), hafalan al-Ḥadīṣ, dan hafalan Doa. Dengan melakukan penelitian lapangan (field research) melalui metode deskriptif analisis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data hasil penelitian, yaitu sebagai berikut: (1) Pengumpulan data melalui wawancara; (2) Pengumpulan data melalui observasi; (3) Pengumpulan data melalui dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada berbagai sumber. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan cara atau teknik yang berbeda.

Analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif. Analisis data kualitatif merupakan proses mencari serta menyusun data secara sistematis. Data yang diperoleh berupa hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya dianalisis secara mendalam. Aktivitas dalam melakukan analisis data penelitian kualitatif meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Reduksi data adalah proses untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu upaya penanaman karakter Islami yang dilakukan di SDIT Al Rahbini Gondanglegi adalah melalui program hafalan takhasus, yang meliputi hafalan al-Qur'an (juz 'amma atau juz 30), hafalan al-Hadis yang sahih dan masyhur, dan hafalan doa harian. Hafalan yang dilaksanakan setiap pagi ini sangat bagus untuk dijadikan sebagai kebiasaan peserta didik hingga ia dewasa sehingga terbiasa memulai sesuatu dengan berdoa. Peserta didik diharapkan dapat menguasai materi hafalan yang telah ditentukan serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena ketiga aspek hafalan di atas merupakan dasar seorang muslim dalam menentukan sikap dan perilakunya.

Tidak hanya karakter Islami, tetapi juga banyak karakter lain yang dapat dihasilkan dari hafalan takhasus. Apabila peserta didik dapat menyerap semua kandungan dari materi yang dihafalkan, maka dalam setiap langkahnya akan diiringi hafalan-hafalan tersebut. Sehingga dalam bersikap dan berperilaku, peserta didik akan mengingat-ingat hafalannya. Secara otomatis, ketika peserta didik telah memahami pesan dari hafalan, karakter-karakter yang lain akan mengikuti. Dengan kata lain, karakter Islami yang diperoleh dari hafalan takhasus ini dapat memunculkan karakter-karakter lain. Seperti disiplin, kerja keras, gemar membaca, dan lain sebagainya.

Dengan sekian banyak materi yang dihafalkan, peserta didik telah mengetahuinya sejak awal. Karena peserta didik dibekali buku hafalan takhasus, yang berisi semua materi hafalan, mulai dari materi hafalan al-Qur'an (juz 'amma atau juz 30), al-Hadis yang sahih dan masyhur dengan artinya, dan doa. Materi tersebut juga dilengkapi jangka waktu yang harus dipenuhi. Sehingga, dalam hal ini peserta didik dilatih bekerja keras dan bertanggung jawab dengan hafalan yang harus dikuasai. Pada kenyataannya, peserta didik telah memenuhi target hafalan yang harus dicapai dan dikuasai dalam waktu yang ditentukan. Dengan demikian, peserta didik telah memiliki karakter tersebut.

Peserta didik tidak hanya membaca dan menghafalkan materi pada saat jam pertama saja, tetapi peserta didik juga mengulangi bacaan dan hafalannya di rumah. Dengan demikian, melalui program hafalan takhasus ini, peserta didik memiliki karakter gemar membaca. Lantaran sering membaca, peserta didik dapat dikategorikan sebagai anak yang memiliki karakter rajin.

Program hafalan takhasus merupakan salah satu program yang diterapkan di SDIT Al Rahbini Gondanglegi. Materi hafalan takhasus ini meliputi hafalan hafalan al-Qur'an (juz 'amma atau juz 30), hafalan al-Hadīṣ yang sahih dan masyhur, dan hafalan doa-doa harian. Program ini dilaksanakan setiap hari, mulai Selasa sampai Sabtu, karena Senin digunakan untuk upacara. Kegiatan keagamaan itu digelar selama sekitar 45 menit pada jam pertama. Jadi program ini termasuk bagian dari jam pelajaran. Serta menjadi kewajiban bagi peserta didik untuk menghafalkannya dan menguasainya.

Sebagai dasar seorang muslim dalam menentukan sikap dan perlakunya. Ketiga aspek hafalan takhasus ini diharapkan, tidak hanya dihafalkan tetapi peserta didik juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun klasifikasi jenis hafalan takhasus terdiri dari: (a) Hafalan Takhasus al-Qur'ān (juz 'amma atau juz 30); (b) Hafalan Takhasus Al-Ḥadīṣ; (c) Hafalan Doa

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya penanaman karakter Islami yang diterapkan di SDIT Al Rahbini Gondanglegi adalah melalui program hafalan takhasus. Metode yang digunakan dalam menanamkan karakter Islami kepada peserta didik yaitu penyampaian, pembiasaan, keteladanan, teguran, dan pemberian reward dan punishment. Program hafalan takhasus merupakan salah satu program sekolah yang dilaksanakan untuk menanamkan karakter Islami.

Program hafalan takhasus ini meliputi hafalan al-Qur'an (juz 'amma atau juz 30), hafalan al-Ḥadīṣ yang sahih dan masyhur, dan doa-doa harian. Program ini dilaksanakan setiap hari, mulai Selasa hingga Sabtu, pada setiap 45 menit jam pertama. Hafalan tiga komponen di atas dilaksanakan dengan cara membaca dan menirukan secara berulang-ulang. sekian banyak hafalan yang menjadi tanggung jawab peserta didik, dibagi-bagi dalam enam kelas. Jadi masing-masing kelas memiliki materi hafalan yang berbeda-beda, namun bersifat kontinuitas.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, ternyata banyak hal yang terjadi dalam program hafalan takhasus. Apa yang peneliti ketahui dalam teori belum tentu sama dengan keadaan sebenarnya di lapangan. Mengingat pentingnya pendekatan dalam pembelajaran, maka untuk meningkatkan keterlibatan siswa, peneliti mengharapkan beberapa hal yang berkaitan dengan masalah tersebut.

Hendaknya bapak/Ibu guru SD IT Al Rahbini Gondanglegi terus memotivasi siswa untuk melakukan hal-hal positif melalui kegiatan akademik dan non akademik yang dirancang sedemikian rupa. Selain itu, guru perlu melakukan pemantauan terhadap perkembangan baik pemikiran maupun pemahaman peserta didik, khususnya pemahaman tentang al-Qur'an, al-Ḥadīṣ, dan doa. Guru hendaknya memberikan penyampaian dan penegasan lebih terhadap materi hafalan, agar ketiga materi tersebut dapat dipahami dan menjadi pijakan bagi peserta didik. Peserta didik hendaknya bisa mengaplikasikan nilai yang terkandung dalam materi hafalan takhasus dalam kehidupan masyarakat, sehingga program ini tidak hanya berupa pengetahuan dan dihafalkan semata, tetapi dapat berguna dalam menentukan setiap langkah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece. 2016. *Ramzuttikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diandra Creative.
- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Untuk Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality, and Behavior*. New York: Open University Press.
- Al-Andalusi & Al-Thurthusyi, A.B. (2015). *Al-Ma'surat*. Jakarta: Zaman.
- Al Faruq, Umar. 2014. *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*. Surakarta: Ziyad.
- Algontory, Rony. 2017. *Buku Panduan 2 Minggu Hafal 1 Juz: Sehat dan Cerdas Metode Menghafal Al-Qur'an*. Ponorogo: Daarul Hidayah.
- Al-Hafizh, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: PTBumi Aksara, 2005.
- Al-Maliki, M.A. (2012). *Ilmu Ushul Hadis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ash-Shiddieqy, H. (1980). *Sejarah dan Pengantar Ilmu AL-Quran/Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Azzet, A. M. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Damayanti, D. (2014). *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska.
- Darmoko, E. (2009). *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Agama RI. (2010). *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamid, A., & Al-Ghozali, A. (1992). *Ihya Ulumuddin Juz 3*. Pakis: Darelhadith. <http://atullaina.blogspot.co.id/2012/02/pengertian-etika-moral-etiket-adab-dan.html>. (diakses 04-11-2015).
- Kesuma, D. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, A., & Andayani, D. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sjarkawi. (2006). *Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati diri*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiyani, N.A. (2013). *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2014. *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva.
- Wicagsono, Arif. 2018. Efektifitas Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfiz Al-Qur'andi Smp IT Al Anis Kartasura Tahun Pelajaran 2017/2018, Suhuf, Vol. 30(2).

- Yaumi, Muhammad. 2016. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2014. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Kencana.